

BAB III

GAMBARAN TENTANG PROBLEM PSIKOLOGIS ISTRI YANG PENGHASILANNYA LEBIH BESAR DIBANDINGKAN SUAMINYA

A. Penyebab Istri Sebagai Pencari Nafkah

Nafkah merupakan kewajiban suami terhadap istrinya dalam bentuk materi, kewajiban nafkah oleh suami kepada istrinya yang berlaku dalam fiqh didasarkan kepada prinsip pemisahan harta antara suami dan istri. Prinsip ini mengikuti alur pikir bahwa suami itu adalah pencari rezeki dan rezeki yang telah diperolehnya itu menjadi haknya secara penuh dan selanjutnya suami berkedudukan sebagai pencari nafkah.¹

Pada hakikatnya seorang suami adalah pencari nafkah untuk keluarganya, berdasarkan kaidah tersebut Islam mewajibkannya kepada suami untuk memberi nafkah kepada istrinya. Istri wajib taat kepada suami, tinggal dirumahnya, mengurus rumah tangganya, serta mengurus dan mendidik anak-anaknya.² Pencari nafkah tidak seutuhnya pada suami di dalam sebuah keluarga karena pada dasarnya disekitar kita banyak ditemukan istri yang mencari nafkah untuk keluarganya dan tidak jarang suaminya hanya sebagai pengangguran atau berpenghasilan lebih rendah dibandingkan istrinya, sehingga tugas suami beralih menjadi seorang ibu rumah tangga layaknya yang mengurus kebutuhan rumah tangga di rumah sedangkan istrinya

¹ Amir Syarifuddin, *Hukum Perkawinan di Indonesia*, (Jakarta: Rajawali, 2008), p.165

² Tihami, *Kajian Fikih Nikah Lengkap*, (Jakarta: Pers, 2010), p.163

menjadi seorang pencari nafkah yang hampir semua waktunya dihabiskan di tempat kerja.

Secara umum faktor penyebab istri sebagai pencari nafkah utama karena keadaan ekonomi yang tidak mencukupi keluarga, sehingga istri pun harus ikut serta mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga bahkan penghasilan yang diperoleh pun cenderung lebih besar dibandingkan suaminya, selain faktor karena penghasilan suami lebih rendah, penulis menemukan dari beberapa responden yang suaminya pengangguran sehingga mau tidak mau istri menjadi pencari nafkah.

Akan tetapi dari beberapa responden memiliki problem psikologis yang berbeda-beda akibat dari keadaan sebagai profesinya menjadi pencari nafkah yang penghasilannya lebih besar dibandingkan suaminya berikut adalah hasil wawancara dengan responden:

1. Responden RH usia 40 tahun dan mempunyai 3 anak, RH bekerja sebagai PNS Sekolah Dasar Negeri di kecamatan Ciomas. RH tinggal di kampung Nengger desa Lebak kecamatan Ciomas, status pekerjaan suaminya tidak bekerja (pengangguran).

“Suami saya benar-benar pemalas sudah diberikan modal untuk membuka warung sembako, tetapi masih saja malas dan kurang semangat dalam mengelola warung tersebut. Sehingga modal habis begitu saja dan akhirnya meminta kembali kepada saya, ketika saya berusaha membicarakannya suami saya justru tidak terima. Sebaliknya dia menganggap bahwa selama ini dia sudah bekerja keras dalam mengurus kebutuhan rumah tangga

beralih menjadi posisi seorang ibu rumah tangga itu merupakan suatu hal yang harus dihargai, dan menurutnya dengan keadaan seperti itu membuatnya lelah dan susah membagi waktu, sehingga dia merasa apa yang dia lakukan sudah benar.”³

2. Responden SH usia 37 tahun dan mempunyai 2 anak, SH bekerja sebagai PNS Sekolah Dasar Negeri di kecamatan Ciomas. SH tinggal di kampung Nengger desa Lebak kecamatan Ciomas, status pekerjaan suaminya sebagai karyawan pabrik.

“suami saya kurang perhatian kepada saya dan anak-anak ,bahkan dia juga seakan tidak mengerti dengan posisi saya yang menjadi pencari nafkah untuk membantu suami mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga. Ketika saya ingin mencoba membicarakannya dengan suami saya merasa takut kalau nanti suami salah paham, tetapi jika saya tidak membicarakan masalah tersebut saya merasa tertekan. Dan yang lebih parah dia masih saja mengandalkan penghasilan dari saya sedangkan dari penghasilannya entah kemana.”⁴

3. Responden YT usia 28 tahun dan mempunyai 1 anak, YT bekerja sebagai karyawan percetakan di cilegon. YT tinggal di kampung Nengger desa Lebak kecamatan Ciomas. Status pekerjaan suaminya tidak bekerja (pengangguran).

“Suami saya sering marah-marah tidak jelas, alasannya sih dia mulai merasa keberatan dengan keadaan saya yang

³ Hasil wawancara dengan responden RH, Rabu 04 Mei 2016

⁴ Hasil wawancara dengan responden SH, Rabu 04 Mei 2016

seringkali pulang dua minggu sekali. Awalnya memang suami saya biasa-biasa saja, tetapi sekarang dia tidak mengerti keadaan saya. Padahal saya kerja menjadi tulang punggung bagi keluarga, kalau saya tidak bekerja tidak akan ada penghasilan karena suami saya pengangguran, dengan sikapnya seperti itu dia seakan tidak menghargai saya yang menjadi pencari nafkah utama dalam keluarga, tetapi dengan keadaan seperti ini saya takut dan tidak berani berkata apapun kepada suami.”⁵

4. Responden SS usia 25 tahun dan mempunyai anak 1, SS bekerja sebagai karyawan percetakan di cilegon. SS tinggal di kampung Nengger desa Lebak kecamatan Ciomas, status pekerjaan suaminya serabutan.

“Saya sering merasa kesal karena suami saya benar-benar sudah tidak berniat untuk mencari pekerjaan, dia semakin hari semakin santai-santai saja dengan keadaannya. Dan yang membuat saya sangat kesal pada diri sendiri itu karena saya tidak berani untuk mengutarakan keinginan saya kepada suami, setidaknya dia berpikir sebagai pemimpin dalam keluarga harus bertanggung jawab dalam mencari nafkah.”⁶

5. Responden HJ usia 45 tahun dan mempunyai 3 anak, HJ bekerja sebagai pedagang sayur keliling. HJ tinggal di kampung Nengger desa Lebak kecamatan Ciomas, status pekerjaan suaminya tidak bekerja (pengangguran).

⁵ Hasil wawancara dengan responden YT, Kamis 05 Mei 2016

⁶ Hasil wawancara dengan responden SS, Kamis 05 Mei 2016

“Suami saya sudah lama tidak bekerja karena di PHK, awalnya saya juga mengerti mungkin suami saya lama tidak mencari pekerjaan baru karena ingin istirahat untuk sementara waktu, tetapi sudah hampir beberapa bulan berlalu sepertinya suami saya mulai menikmati keadaannya yang tidak lagi bekerja. Suatu hari ketika saya pulang berjualan sayur saya membicarakan kepada suami agar mencoba mencari pekerjaan baru, tanpa saya duga respon dari suami sangat buruk. Suami saya marah-marah dan tidak terima sampai dia pulang ke rumah orangtuanya beberapa hari dan pulang kembali ke rumah tanpa menyapa saya, setiap hari nya dia selalu diam tanpa berbicara apapun sampai akhirnya saya meminta maaf walau dengan perasaan kesal.”⁷

6. Responden IK usia 25 tahun dan mempunyai 1 anak, IK bekerja sebagai karyawan garmen di Jakarta. IK tinggal di kampung Nengger desa Lebak kecamatan Ciomas, status pekerjaan suaminya sebagai pelayan minimarket.

“Saya seringkali merasa sakit hati karena suami saya tidak pernah menghargai saya, walau dia juga sama-sama kerja tetapi seringkali dia menyalahkan saya kalau saya ini seakan tidak menghargai dia sebagai pemimpin dalam keluarga, dia selalu berpikir negatif tentang saya karena saya terkadang harus pulang malam karena harus lembur. Dia selalu mencurigai saya bahwa saya bekerja lembur itu tidak benar, padahal saya bekerja sehari penuh bahkan

⁷ Hasil wawancara dengan responden HJ, Jumat 06 Mei 2016

harus lembur itu untuk keluarga tujuannya. Bahkan dia seringkali bersikap aneh marah-marah tidak jelas sampai menyuruh saya untuk pulang lebih awal sebelum dia, padahal ketika saya tidak lembur saya lebih dulu pulang sebelum dia. saya mencurigai suami saya dengan perlakuannya seperti ini mungkin karena dia mempunyai wanita idaman lain sehingga ia mencari-cari kesalahan saya’’⁸

Dari fenomena di atas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa penyebab istri sebagai pencari nafkah yang ada di kampung Nengger desa Lebak, memiliki banyak faktor, seperti halnya penghasilan suami yang rendah sehingga tidak mencukupi kebutuhan keluarga, ada juga yang suaminya benar-benar tidak mempunyai pekerjaan sehingga tidak mempunyai penghasilan untuk menafkahi istri dan keluarganya.

Hasil wawancara dengan responden bahwa problem psikologis yang dialami bukan berdasarkan karena faktor penghasilan yang lebih besar melainkan karena perlakuan dan sikap suami terhadap istri yang mencari nafkah dan berpenghasilan lebih besar itu berdampak negatif. Akan tetapi kondisi tersebut tidak membuat pasangan suami istri yang penghasilannya lebih besar dibandingkan suaminya menjadi disharmonisasi yang berujung perceraian, karena ditandai dengan keharmonisan dan keutuhan keluarga mereka hingga saat ini, serta istri pun masih bisa menerima keadaan dan perlakuan dari suaminya.

⁸ Hasil wawancara dengan responden IK, Jumat 06 Mei 2016

B. Perlakuan Istri yang Penghasilannya Lebih Besar terhadap Suami yang Penghasilannya rendah

Dari enam keluarga pasangan suami istri yang penghasilan istrinya lebih besar dibandingkan suaminya yang penulis wawancarai di kampung Nengger desa Lebak, terdapat beberapa kesamaan perlakuan istri yang penghasilannya lebih besar terhadap suaminya yang penghasilannya lebih rendah antar satu sama lain. Dimana mereka cenderung masih bersikap layaknya seperti istri pada umumnya seperti melakukan kewajiban terhadap suaminya sebagaimana mestinya ketika mereka sudah berada di rumah, mengurus dan mendidik anak-anaknya, mengurus kebutuhan rumah tangga, menghormati suami, taat akan suami, hanya saja hal tersebut tidak seutuhnya dilakukan sebagaimana ibu rumah tangga umumnya karena kendalanya mereka setiap harinya bekerja mencari nafkah dan hanya waktu tertentu saja mereka bisa melakukan hal tersebut, karena separuh waktunya juga untuk mencari nafkah.

Berikut ini merupakan pernyataan dari hasil wawancara kepada pihak keluarga yang penghasilannya lebih besar dibandingkan suaminya.

1. Melakukan kewajiban terhadap suami

Enam responden dan beberapa kerabat dari keluarganya mengatakan bahwa mereka masih melakukan kewajiban terhadap suaminya walau dengan kesibukannya bekerja di luar namun ketika pulang ke rumah tetap menjadi seorang istri layaknya ibu rumah tangga, hal tersebut di dukung oleh pernyataan berikut ini:

Responden 01

RH usia 40 tahun dan mempunyai 3 anak, RH bekerja sebagai PNS Sekolah Dasar Negeri di kecamatan Ciomas. RH tinggal di kampung Nengger desa Lebak kecamatan Ciomas, status pekerjaan suaminya tidak bekerja (pengangguran).

“Ketika saya pulang kerja dan sudah di rumah tentunya saya tetap menjalankan kewajiban saya sebagai istri dan ibu rumah tangga pada umumnya, saya juga masih menghormati suami saya sebagai pemimpin di dalam keluarga dan tentunya mentaati perintah suami ketika sudah tidak ada kegiatan di tempat kerja saya langsung pulang ke rumah karena saya juga sadar di rumah suami dan anak-anak saya sudah menunggu dan tentunya saya juga ingin tetap meluangkan waktu bersama keluarga di rumah”⁹

Kerabat responden

PI usia 47 tahun merupakan kakak ipar RH usianya 40 tahun pekerjaan sebagai ibu rumah tangga, alamatnya di kampung Lebak desa Lebak.

“Saya sebagai kakak iparnya sebenarnya merasa kasihan terhadap adik saya sendiri, sebagai suami harusnya dia bisa merasakan peran istri seutuhnya namun karena tuntutan ekonomi yang mengharuskan istrinya mencari nafkah adik saya yang seharusnya pemimpin di dalam keluarga harus dipandang sebelah mata oleh tetangga karena mereka mempunyai persepsi yang tidak baik terhadap adik ipar saya yang bekerja untuk mencari nafkah sedangkan adik saya sebagai suami hanya diam di rumah saja, selain itu juga kebebasan adik saya untuk

⁹ Hasil wawancara dengan responden RH, Minggu 08 Mei 2016

membantu orang tua itu agak terbatas karena yang mempunyai penghasilan istrinya, tetapi di sisi lain saya bangga terhadap adik ipar saya selain dia sibuk di luar bekerja tetapi ketika di rumah dia masih tetap melaksanakan kewajibannya sebagai istri”¹⁰

Responden 02

IK usia 25 tahun dan mempunyai 1 anak, IK bekerja sebagai karyawan garmen di Jakarta. IK tinggal di kampung Nengger desa Lebak kecamatan Ciomas, status pekerjaan suaminya sebagai pelayan minimarket.

“Walaupun saya juga ikut bekerja seperti suami tentunya saya masih melaksanakan kewajiban terhadap suami saya karena saya bekerja pun atas izin suami tentunya saya menghormati suami saya dan tetap mendengarkan perintah suami saya, walau terkadang saya juga merasa bosan dan lelah dengan pekerjaan saya ini dan juga merasa rindu kepada anak saya yang tinggal bersama orang tua di kampung. Saya juga tidak memungkirinya ketika rasa bosan dan lelah datang saya merasa kesal kepada suami, walupun tidak berani untuk mengungkapkan kekesalan secara langsung kepada suami.”¹¹

Kerabat Responden

MR merupakan kakak IK usianya 32 tahun pekerjaan sebagai ibu rumah tangga, alamatnya di kampung Cihujan desa Lebak.

¹⁰ Hasil wawancara dengan IP, kerabat RH, Minggu 08 Mei 2016

¹¹ Hasil wawancara dengan responden IK, Minggu 15 Mei 2016

“Saya tahu betul adik saya itu sangat menghormati suaminya, walaupun memang penghasilan adik saya lebih besar tetapi adik saya tetap menjalankan kewajiban sebagaimana mestinya kepada suaminya karena merekapun tinggal bersama di luar kota tempat bekerja mereka”¹²

Responden 03

SH usia 37 tahun dan mempunyai 2 anak, SH bekerja sebagai PNS Sekolah Dasar Negeri di kecamatan Ciomas. SH tinggal di kampung Nengger desa Lebak kecamatan Ciomas, status pekerjaan suaminya sebagai karyawan pabrik.

“Saya bekerja hanya setengah hari dan suami saya pun bekerja di luar kota tentunya kami jarang bertemu akan tetapi dengan keterbatasan jarak bukan berarti saya tidak menjalankan kewajiban saya sebagai istri karena saya juga tau itu salah satu tugas saya sebagai istri dan tentunya saya sebagai publik pigur bagi murid-murid saya harus memberikan contoh yang baik, hanya saja saya sering mengeluhkan dengan posisi suami saya yang harus kerja di luar kota membuat waktu bertemu baik dengan saya atau pun anak-anak kurang kebersamaannya dan itu seringkali menjadi perdebatan di antara saya dan suami selain kebersamaan yang kurang, penghasilan yang di dapat suami saya tidak seberapa. Kalau seandainya saya berani mengutarakan pendapat saya, ingin sekali suami saya bisa mencari pekerjaan lain dengan penghasilan yang mencukupi terutama tempat yang strategis

¹² Hasil wawancara dengan MR, kerabat responden, Minggu 15 Mei 2016

yang masih bisa merasakan kebersamaan dengan keluarga, keadaan inilah yang membuat saya terkadang stress.”¹³

Kerabat responden

SM merupakan sepupu SH usianya 30 tahun pekerjaan ibu rumah tangga, alamatnya di kampung Lebak desa Lebak.

“Saya tahu betul sepupu saya seperti apa dia orang yang berpendidikan tentunya dia tahu bagaimana kewajibannya sebagai istri, setahu saya dia istri yang baik terhadap suaminya dengan segala kesibukannya tetap menjadi istri pada umumnya. Hanya saja dia seringkali memperlakukan orang-orang yang tinggal di rumahnya kurang baik mungkin karena kesibukan dia sehingga dia merasa lelah dengan keadaannya itu terlebih suaminya kerja di luar kota.”¹⁴

Responden 04

SS usia 25 tahun dan mempunyai anak 1, SS bekerja sebagai karyawan percetakan di cilegon. SS tinggal di kampung Nengger desa Lebak kecamatan Ciomas, status pekerjaan suaminya serabutan.

“Saya bekerja di luar kota dan biasanya pulang satu minggu sekali untuk bertemu anak dan suami saya, kalau tentang menjalankan kewajiban sebagai istri terhadap suami saya merasa masih tetap menjadi istri sewajarnya yang tetap melaksanakan kewajiban saya terhadap suami karena suami saya merupakan imam bagi saya tentunya saya menghormati betul beliau. Hanya saja suami saya kurang setuju dengan

¹³ Hasil wawancara dengan responden SH, Senin 16 Mei 2016

¹⁴ Hasil wawancara dengan SM, kerabat responden, Senin 16 Mei 2016

keputusan saya kerja di luar kota meninggalkan anak dan suami di rumah, karena suami tidak setuju saya sering berbicara kasar dengan memojokkannya agar bisa mencari pekerjaan dan saya bisa mengurus anak di rumah dan juga suami saya. Pada dasarnya perlakuan saya seperti itu juga hanya ingin mewujudkan keinginan suami yang tidak setuju saya kerja di luar kota tetapi dengan syarat suami saya yang kerja, di dalam hati saya tetap menghormati dan mencintai suami saya.”¹⁵

Suami responden

AN merupakan suami SS usianya 26 tahun, pekerjaan sehari-hari nya tidak menentu (serabutan) dengan penghasilan yang rendah

“Saya merasa beruntung mempunyai istri seperti dia, walau saya tidak bekerja dan tidak mempunyai penghasilan tetapi istri saya masih menghormati saya sebagai suaminya, walaupun saya tahu tidak mudah menjadi dia yang bekerja untuk keluarga dan tinggal di luar kota terpisah dengan keluarga tetapi dia masih tetap menjadi istri yang baik dan menjalankan kewajibannya sebagai istri. Karena hal itu lah saya tidak setuju istri saya kerja di luar kota, dan respon dari istri saya kurang baik menanggapi hal tersebut.”¹⁶

Responden 05

YT usia 28 tahun dan mempunyai 1 anak, YT bekerja sebagai karyawan percetakan di cilegon. YT tinggal di kampung

¹⁵ Hasil wawancara dengan responden SS, Sabtu 21 Mei 2016

¹⁶ Hasil wawancara dengan DN, suami SS, Sabtu 21 Mei 2016

Nengger desa Lebak kecamatan Ciomas. Status pekerjaan suaminya tidak bekerja (pengangguran).

“Biasanya saya pulang dua minggu sekali, memang tidak mudah awalnya jauh dari keluarga dan harus tetap bekerja untuk mencukupi keluarga pada awalnya saya memang merasa kesal dengan keadaan suami yang penghasilannya rendah dan mengharuskan saya untuk kerja di luar kota, namun seiring berjalannya waktu saya pun menyadarinya inilah takdir yang harus saya jalani sehingga saya tetap semangat bekerja untuk membantu suami mencukupi kebutuhan keluarga, selain itu saya juga merasa salah belum menjadi istri yang baik untuk suami dari situlah saya ingin selalu memberikan yang terbaik dengan menjalankan kewajiban saya terhadap suami”¹⁷

Kerabat responden

RY merupakan kakak ipar YT usianya 34 tahun pekerjaannya sebagai ibu rumah tangga, alamatnya di kampung Nengger desa Lebak.

“Memang awalnya dia kurang peduli terhadap suaminya mungkin karena kesibukannya dan mungkin juga karena dia belum bisa menerima keadaan suaminya yang berpenghasilan lebih rendah, namun saya juga mengerti dengan keadaannya. Tetapi di sisi lain dia masih menjalankan kewajibannya sebagai seorang istri, karena semakin hari dia mulai menyesuaikan dengan keadaannya dan saya juga tahu betul pada dasarnya dia sangat menghormati suaminya”¹⁸

¹⁷ Hasil wawancara dengan responden YT, Minggu 22 Mei 2016

¹⁸ Hasil wawancara dengan RY, kerabat responden, Minggu 22 Mei 2016

Responden 06

HJ usia 45 tahun dan mempunyai 3 anak, HJ bekerja sebagai pedagang sayur keliling. HJ tinggal di kampung Nengger desa Lebak kecamatan Ciomas, status pekerjaan suaminya tidak bekerja (pengangguran).

“Saya bersama suami saya sudah sering mengalami suka duka, dulu saya sering dibahagiakan oleh suami saya tinggal duduk manis di rumah mengurus anak dan kebutuhan rumah tangga dan suami saya yang mencari nafkah, tetapi sekarang saya lah yang mencari nafkah sedangkan suami saya tidak bekerja lagi. Awalnya saya kecewa dengan keputusannya untuk tidak mencari pekerjaan lain setelah di PHK, padahal saya yakin masih banyak pekerjaan lain di luar sana tetapi bukan alasan saya untuk tidak menghormati keputusan suami, karena saya yang mencari nafkah justru saya semakin menikmati keadaan ini dengan dukungan suami dan keluarga walau di sisi lain saya harus tetap menjalankan kewajiban saya sebagai istri”¹⁹

Kerabat responden

MJ merupakan adik HJ usianya 40 tahun pekerjaannya sebagai ibu rumah tangga, alamatnya di kampung Nengger desa Lebak.

“Dia itu wonder women menurut saya kakak yang pantas menjadi panutan bagi adik-adiknya, jika kebanyakan orang tidak harmonis karena faktor ekonomi yang bermasalah justru kakak saya tetap menjadi istri yang baik untuk suaminya

¹⁹ Hasil wawancara dengan responden HJ, Senin 23 Mei 2016

tetap menjalankan kewajibannya sebagai istri, walaupun sebenarnya dia ingin suaminya bisa bekerja lagi.”²⁰

2. Mengurus kebutuhan rumah tangga

Responden 01

RH usia 40 tahun dan mempunyai 3 anak, RH bekerja sebagai PNS Sekolah Dasar Negeri di kecamatan Ciomas. RH tinggal di kampung Nengger desa Lebak kecamatan Ciomas, status pekerjaan suaminya tidak bekerja (pengangguran).

“Tentunya saya tidak lupa untuk mendidik mengurus kebutuhan rumah tangga seperti mencuci baju, piring, memasak, membersihkan rumah dan tugas istri selayaknya karena peran saya sebagai istri berperan penting bagi keluarga, walaupun saya tidak memungkiri waktu bersama keluarga terbatas dibandingkan suami yang selalu berada di rumah dan sebelum bekerja tentunya saya terlebih dahulu mempersiapkan kebutuhan suami dan saya juga tidak memungkiri suami saya juga lebih sering ikut serta melakukan saya sebagai istri.”²¹

Suami responden

HD merupakan suami RH usianya 45 tahun status pekerjaannya tidak bekerja, alamatnya di kampung Nengger desa Lebak.

“Sebagai suami tentunya saya mengerti akan kesibukan istri saya yang harus membagi waktu antara bekerja mencari nafkah dan mengurus kebutuhan rumah tangga, walau begitu

²⁰ Hasil wawancara dengan MJ, kerabat responden, Senin 23 Mei 2016

²¹ Hasil wawancara dengan responden RH, Selasa 24 Mei 2016

istri saya tetap menjalankan perannya juga sebagai istri mengurus segala kebutuhan rumah tangga. Walaupun terkadang perannya seringkali saya yang melakukannya, sebenarnya saya ingin dia benar-benar bisa membagi waktunya dan masih bisa melakukan tugasnya hanya saja saya menyadari apa yang dia lakukan juga semata-mata hanya untuk keluarga.”²²

Responden 02

IK usia 25 tahun dan mempunyai 1 anak, IK bekerja sebagai karyawan garmen di Jakarta. IK tinggal di kampung Nengger desa Lebak kecamatan Ciomas, status pekerjaan suaminya sebagai pelayan minimarket.

“Kalau masalah mengurus kebutuhan rumah tangga saya masih bisa melakukannya di tengah kesibukan saya yang harus bekerja dan tinggal di luar kota, karena suami saya tinggal berdua bersama saya di luar kota dan bukan hal yang sulit untuk tetap melakukan tugas istri pada umumnya hanya saja saya sering lupa dengan tugas saya karena rasa lelah yang menghampiri setelah pulang kerja.”²³

Suami responden

YD merupakan suami IK usianya 27 tahun pekerjaannya sebagai pelayan minimarket, alamatnya di kampung Nengger desa Lebak.

²² Hasil wawancara dengan HD, suami responden, Selasa 24 Mei 2016

²³ Hasil wawancara dengan responden IK, Rabu 25 Mei 2016

“Istri yang baik, cukup dengan kata itulah saya menjelaskannya karena dengan kesibukannya bekerja dan tetap melakukan pekerjaan rumah tangga pada umumnya, walaupun sesekali dia melupakannya hanya karena dia sibuk dan lelah dengan pekerjaannya. Tetapi itu bukan menjadi suatu masalah untuk saya, karena saya mengerti dengan posisi dia.”²⁴

Responden 03

SH usia 37 tahun dan mempunyai 2 anak, SH bekerja sebagai PNS Sekolah Dasar Negeri di kecamatan Ciomas. SH tinggal di kampung Nengger desa Lebak kecamatan Ciomas, status pekerjaan suaminya sebagai karyawan pabrik.

*“Saya sudah mempunyai dua anak dan tentunya bukan suatu alasan jika saya tidak melakukan tugas seorang istri mengurus kebutuhan rumah tangga, sebelum saya pergi bekerja dari pagi sampai siang tentunya terlebih dulu mengurus kebutuhan rumah tangga karena kebetulan saya bekerja sebagai Guru Sekolah Dasar dan bisa pulang cepat dan masih bisa mengurus kebutuhan keluarga, walau terkadang ibu dan adik saya sering menggantikan posisi saya di saat saya benar-benar sibuk bahkan suami saya pun ketika ada di rumah sering melakukan pekerjaan yang seharusnya saya lakukan.”*²⁵

²⁴ Hasil wawancara dengan YD, suami responden, Rabu 25 Mei 2016

²⁵ Hasil wawancara dengan responden SH, Kamis 26 Mei 2016

Ibu responden

IN merupakan ibu kandung SH usianya 55 tahun pekerjaannya sebagai ibu rumah tangga, alamatnya di kampung Nengger desa Lebak kecamatan Ciomas.

“Anak saya adalah anak yang hebat, selain harus bekerja dia juga tetap mengurus kebutuhan rumah tangga pada umumnya. Walaupun tidak jarang saya juga sering membantunya mengurus kebutuhan rumah tangga.”²⁶

Responden 04

YT usia 28 tahun dan mempunyai 1 anak, YT bekerja sebagai karyawan percetakan di cilegon. YT tinggal di kampung Nengger desa Lebak kecamatan Ciomas. Status pekerjaan suaminya tidak bekerja (pengangguran).

“Masalah mengurus kebutuhan rumah tangga dengan keadaan saya yang bekerja di luar kota memang seringkali ibu mertua dan suami ikut serta mengurus kebutuhan rumah tangga tetapi dengan keterbatasan waktu saya sebisa mungkin ketika di rumah tetap mengurus kebutuhan keluarga karena biasanya saya pulang satu minggu sekali untuk bisa meluangkan waktu bersama keluarga namun walau demikian saya mendapatkan izin dan dukungan dari keluarga suami saya”²⁷

Suami responden

HI merupakan suami YT usianya 32 tahun pekerjaan sehari-hari tidak bekerja (pengangguran), alamat di kampung Nengger desa Lebak

²⁶ Hasil wawancara dengan IN, ibu responden, Kamis 26 Mei 2016

²⁷ Hasil wawancara dengan responden YT, Jumat 27 Mei 2016

“Mengurus kebutuhan rumah tangga menjadi tugas kami bersama-sama, sebelum bekerja istri saya yang mengurus kebutuhan rumah tangga sepenuhnya tetapi setelah dia bekerja di luar kota saya pun ikut mengurus kebutuhan keluarga karna dia berada di rumah hanya satu minggu sekali walau demikian dia tetap mengurus kebutuhan rumah tangga saat ada di rumah”²⁸

Responden 05

SS usia 25 tahun dan mempunyai anak 1, SS bekerja sebagai karyawan percetakan di cilegon. SS tinggal di kampung Nengger desa Lebak kecamatan Ciomas, status pekerjaan suaminya serabutan.

“Saya masih bisa mengurus kebutuhan rumah tangga, ketika saya sedang libur kerja karena setiap minggunya pun saya pulang tetapi ketika kerja memang ibu atau suami saya yang mengurusya tetapi pada dasarnya saya juga masih berperan dalam mengurus kebutuhan rumah tangga dengan setatus saya bekerja di luar kota.”²⁹

Suami responden

AN merupakan suami SS usianya 26 tahun pekerjaan sehari-hari tidak menentu (serabutan), alamat di kampong Nengger desa Lebak.

“Walaupun istri saya bekerja di luar kota saya masih bisa merasakan enakny masakan istri saya salah satunya itu, apalagi pekerjaan rumah tangga lainnya dia yang selalu

²⁸ Hasil wawancara dengan HI, suami responden, Jumat 27 Mei 2016

²⁹ Hasil wawancara dengan responden SS, Sabtu 28 Mei 2016

melakukannya ketika libur kerja. Memang terkadang saya merasa kehilangan sosok istri yang biasanya melakukan semua kebutuhan rumah tangga dan sekarang harus beralih kepada ibu mertua saya ataupun saya”³⁰

Responden 06

HJ usia 45 tahun dan mempunyai 3 anak, HJ bekerja sebagai pedagang sayur keliling. HJ tinggal di kampung Nengger desa Lebak kecamatan Ciomas, status pekerjaan suaminya tidak bekerja (pengangguran).

“ Kalau masalah mengurus kebutuhan rumah tangga bukan suatu perkara bagi saya, karena saya sudah mempunyai pengalaman dan segala kebutuhan suami dan anak-anak serta urusan kebutuhan rumah tangga saya masih bisa melakukannya dengan berbagai kesibukan saya bekerja menjadi pedagang sayur keliling. Ketika saya berjualan memang suami saya lah yang mengurus kebutuhan rumah tangga dan ketika saya sudah kembali ke rumah saya sendiri yang melakukan semua kebutuhan rumah tangga.”³¹

Suami responden

YN merupakan suami HJ usianya 48 tahun pekerjaan sehari-hari tidak bekerja, alamat di kampung Nengger desa Lebak.

“Kami berumah tangga sudah lama, tentunya saya tahu betul istri saya seperti apa karena sebelum bekerja dia yang mengurus kebutuhan rumah tangga dan sampai sekarang pun

³⁰ Hasil wawancara dengan AN, suami responden, Sabtu 28 Mei 2016

³¹ Hasil wawancara dengan responden HJ, Minggu 29 Mei 2016

dia masih melakukannya, walau memang di sini saya juga sering ikut serta membantu karena saya juga tau diri dengan status saya yang tidak bekerja.”³²

³² Hasil wawancara dengan YN, suami responden, Minggu 29 Mei 2016